

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV)
DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. MAYORA INDAH, TBK
PERIODE 2013 – 2017**

Oleh:

**WIDAYANTI
4122.4.15.12.0062**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI BANDUNG
2019**

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*
DAN NET PROFIT MARGIN (NPM)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. MAYORA INDAH, TBK
PERIODE 2013 – 2017**

Oleh:

Widayanti

4122.4.15.12.0062

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 15 Agustus 2019

Disetujui dan Disahkan Komisi Pembimbing,

Kartika Pertiwi Putri, SE., M. Ak
Pembimbing

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Deden Komar Priatna ST., SIP, MM. CHRA

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Widayanti

NIM : 4122.4.15.12.006

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2013 – 2017.

1. Merupakan Skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumus dan hasil penelitian penulissendiritan pabantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Didalam Skripsi ini tidak terdapat karya – karya atau pendapat – pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangserta disantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah Skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksiuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, 21 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

WIDAYANTI

4122.15.12.0062

ABSTRAK

PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. MAYORA INDAH, TBK PERIODE TAHUN 2013 - 2017

Oleh:

Widayanti
NIM 4122.4.15.12.0062

Dibimbing oleh:
Kartika Pertiwi Putri, SE., M. AK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Price to Book Value (PBV)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk dan pengaruh *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dokumenter sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (PT.BEI). Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedang secara parsial *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Net Profit Margin (NPM)*, *Price to Book Value (PBV)*,
Harga Saham

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF PRICE TO BOOK VALUE (PBV)
AND NET PROFIT MARGIN(NPM)ON LISTED TO STOCK PRICE
AT PT. MAYORA INDAH, TBK PERIODE 2013 - 2017**

By:

**Widayanti
NIM 4122.4.15.12.0062**

Guidedby:

Kartika Pertiwi Putri, SE., M. AK

The objective of this research is to know and analyze the Price to Book Value(PBV), Net Profit Margin(NPM) and Stock price of PT. Mayora Indah, Tbk and the influence of Price to Book Value (PBV) and Net Profit Margin(NPM) to Stock price of PT. Mayora Indah, Tbk.

The methodologies used in this research is descriptive analysis with approach of case study. Data that is needed in this research is data of secondary document of loading historical transaction of company's finance. Secondary data in this research is data stemming from notes publicized by Indonesia Stock Exchange (IDX). The data and information obtained from this research result analyzed by using Multiple Regression analysis.

The results showed that the Price to Book Value (PBV) and Net Profit Margin(NPM) at the same time, are significant effect to Stock price at PT. Mayora Indah, Tbk. Partly Price to Book Value (PBV) and Net Profit Margin(NPM) are insignificant impact to Stock price.

Keywords: Net Profit Margin(NPM), Price to Book Value (PBV), Stock Price

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

PujidansyukurpenulispanjatkankeHadirat Allah SWT,
karenaatassegalarahmatdankarunia-Nya
penulisdapatmenyelesaikanUsulanPenelitiandenganJudul“*Pengaruh Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2013-2017*”

Penulismenyadaribahwadalam penyusunan Laporan Usulan Penelitian ini penulis banyak mendapa
tkan bimbingan, bantuan dan saran sertadorongan semangat dari berbagai pihak.
Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang
sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah, Ir., MS. Selaku Retor Universitas Winaya Mukti Bandung.
2. H. Deden Komar Priatna., Drs., ST., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
3. Maria Lusiana, SE., MM. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
4. Kartika Pertiwi Putri, SE., M. sAK. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan Usulan Penelitian ini.
5. Kedua orang tua ku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta dengan penuh ketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Usulan Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penyusunan yang akan datang. Akhir kata, semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal soleh dan ibadah bagi kita semua dan mendapatkan balasan lebih dari Allah SWT dari apa yang telah diberikan.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Bandung, 15 Agustus 2019

Widayanti

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRACT i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah 8

1.2.1 Identifikasi Masalah 8

1.2.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka 11

2.1.1 *Price To Book Value* (PBV) 11

2.1.1.1 Pengertian *Price to Book Value* (PBV) 11

2.1.1.2 Cara Menghitung *Price to Book Value* (PBV) 12

2.1.1.3 Keuntungan *Price to Book Value* (PBV) 12

2.1.2 Profitabilitas	13
2.1.2.1 <i>Gross Profit Margin</i> (Margin LabaKotor)	15
2.1.2.2 <i>Net Profit Margin</i> (Margin LabaBersih)	15
2.1.3 HargaSaham	17
2.1.3.1 Jenis – JenisSaham.....	19
2.1.3.2 AnalisaSaham.....	22
2.1.3.3 Faktor Fundamental	23
2.1.3.4 KeuntunganMembeliatauMemilikiSaham	25
2.1.3.5 RisikoInvestasipadaSaham.....	26
2.2 KerangkaPemikiran	28
2.3 Hipotesis	31
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN
3.1 MetodePenelitian.....	32
3.1.1 OperasionalisasiVariabel.....	32
3.1.2 TeknikPengumpulan Data	33
3.1.2.1 Jenis Data	33
3.1.2.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	33
3.1.3 ModelPenelitian.....	33
3.1.4 TeknikAnalisis Data	34
3.1.5PengujianHipotesis	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Perkembangan <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) danHargaSahampada PT. Mayora Indah, TbkPeriodeTahun 2013 – 2017.....	40
4.1.1 <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk	40
4.1.2 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT. Mayora Indah, Tbk.....	42

4.1.3 Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk	43
4.2 Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk baik secara Parsial maupun Simultan	45
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2 Analisis Regresi Berganda	48
4.2.3 Uji Hipotesis	49
4.2.3.1 Pengaruh Secara Parsial <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk	49
4.2.3.2 Pengaruh Secara Parsial <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk	50
4.2.3.3 Pengaruh Secara Simultan <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Operasionalisasi Variabel.....	32
4.1	<i>Price to Book Value</i> (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk ...	41
4.2	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT. Mayora Indah, Tbk.....	42
4.3	Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk	44
4.4	<i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2013 – 2017	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	KerangkaPemikiran	31
3.1	ModeldanParadigmaPenelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Halaman
1	Data Keuangan58
2	Data SPSS.....59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat terdapat cukup banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan yang kompetitif. Yang menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga perusahaan diharapkan mampu mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan suatu usaha perusahaan memerlukan modal yang biasa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk go public, sehingga perusahaan bisa masuk ke dalam pasar modal.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stok) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana memperkuat modal perusahaan. Pendapat lain menurut Joel. Siegel dan Jae K.shim mengatakan pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan. Adapun menurut R.J Shook pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang diperdagangkan(Fahmi, 2012: 55).

Bagi perusahaan untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya tidaklah mudah, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Pada dasarnya harga saham

merupakan tolak ukur bagi investor dalam menentukan pengambilan keputusan dalam investasi. Harga saham sering berubah-ubah naik ataupun turun perubahan tersebut terjadi akibat beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi saham yaitu naiknya laba bersih suatu perusahaan adalah faktor utama naiknya harga saham perusahaan tersebut. Naiknya laba ini biasanya karena perusahaan yang melakukan ekspansi atau meningkatkan pemasukan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham biasanya berupa kebijakan pemerintah dan hukum permintaan serta penawaran atas harga barang yang ditunjukkan dengan inflasi dan valuta asing.

Brigham & Daves, (2002) menyatakan bahwa tujuan pemilik perusahaan atau para pemegang saham atas investasi mereka adalah menciptakan harga saham bagi para pemegang saham. Tentu tujuan para pemilik modal atau pemilik perusahaan dalam berinvestasi yaitu untuk menciptakan harga setinggi-tingginya dan mampu menjualnya kembali pada pemegang saham. Setiap perusahaan yang ikut andil dalam jual beli saham menginginkan harga saham yang di jual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Karena semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang di indikasikan dengan *price to book value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan mengingatkan kemakmuran para pemegang atau *stockholder wealth maximization* (Brigham & Ehrhardt, 2006: 10).

PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Kusumajaya, 2011). Adapun yang dimaksud dengan nilai buku perlembar saham adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (Weston, J Freed & Brigham, 2001: 92). Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV diatas 1 yang menunjukan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari bukunya (Herdinigsih). Wirawati mengatakan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Hidayati, 2010).

Nilai perusahaan yang menerbitkan saham dapat dicerminkan dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai tersebut juga dapat dicerminkan melalui keadaan fundamental perusahaan, jika keadaan fundamental perusahaan baik, seperti kinerja keuangannya baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati investor dan cenderung akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pertimbangan investor sebelum berinvestasi sebaiknya tidak hanya melihat laba yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang di perdagangan Bursa Efek Indonesia. Banyak investor yang menginvestasikan sahamnya di industri ini karena harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi meningkat setiap tahun (www.idx.co.id). Harga saham industri barang konsumsi sangat rentan terhadap keadaan ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu harga saham perusahaan industri barang konsumsi sangat fluktuatif.

Penurunan penjualan yang diiringi dengan meningkatnya harga bahan baku dan biaya operasional mengakibatkan laba bersih ikut mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba, dividen yang dibayarkan pada pemegang saham pun akan menurun. Penurunan laba tersebut turut menyebabkan penurunan pada rasio keuangan seperti *net profit margin* (NPM) yang diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan makanan dan minuman. Dengan demikian para investor diharapkan jeli dalam menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham agar terhindar dari kerugian.

PT. Mayora Indah Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. PT. Mayora Indah telah bergabung menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain.

Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan membuat status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di BEI Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi

sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usaha-nya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia tenggara.

Dengan inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkokoh posisi Mayora di pasar global. Terbukti bahwa produk-produk PT. Mayora tidak hanya mampu memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun telah menjangkau konsumen luar negeri bahkan hampir menyebar di seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat dukungan dari jaringan distribusi yang kuat selain tersedianya fasilitas dengan sistem logistik dan pengelolaan gudang yang modern. Selain itu, perusahaan telah menerapkan tiga visi utama perusahaan yang menjadi acuan pengelolaan antaranya menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercayai oleh konsumen baik di pasar domestik dan internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai tambahan bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana perusahaan beroperasi.

Produk-produk PT. Mayora dibagi menjadi beberapa lini produk dengan merek-merek terkenal, antara lain Biskuit dengan biskuit terbesar di Asia Tenggara (Marie Roma, Slai O'lai, Better, Danisa dan Sari Gandum), permen yang menjadi salah satu pelopor yaitu permen kopiko dan mejadi merek nomor 1 di dunia (Kopiko, Kis, dan Tamrin), wafer dan coklat yang menjadi pelopor hadirnya wafer roll dan coklat pasta dengan kualitas tinggi

(Astor, Beng-beng, Superstar, Zupper keju, dan Choki-choki), kopi yang merupakan produsen kopi instan terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara (Torabika Brwon coffe, Torabika 3in1, Torabika Cappucino), Mayora Nutrition (Energen Oat Milk), Bubur (Super Bubur). Mie instan (Mie gelas), minuman (Vitazone, The Pucuk Harum) dan beberapa varian produk lainnya. Saat ini produk produk tersebut telah di distribusikan ke lebih 52 negara di dunia seperti Amerika serikat, Australia, Belanda, Jerman, Jepang, Iran, Italia, Inggris, Spanyol, Korea selatan, Saudi Arabiya, Portugal dan beberapa Negara lainnya.

Sepanjang kuartal I 2012, PT. Mayora Indah Tbk berhasil meningkatkan keuntungan kotor (*gross profit*) sebesar 35% menjadi Rp 498,05 *year on year* (yoy). Pendapatan operasional pun naik 40,90% menjadi Rp 215,19 miliar (yoy). Namun, perlu diingat sumber dan ekspansi dari penerbitan obligasi bisa mengganggu laba bersih PT. Mayora Indah Tbk. Untuk menandai seluruh ekspansi di tahun ini, PT. Mayora Indah Tbk menerbitkan obligasi IV PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2012 sebesar Rp 500 miliar. Adapun, anggaran Rp 250 miliar akan di tutupi dari sukuk Mudharabah II PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2012.

Analisa Danareksa Securities Merdesiana menghitung, beban bunga PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp 174 miliar, naik dari tahun lalu yang sebesar Rp 143 miliar. “utang bersih PT. Mayora Indah Tbk sekitar sebesar Rp 1,9 triliun tahun ini,”kata Merdesiana, dalam risetnya”.

Meski begitu, PT. Mayora Indah Tbk bisa menjaga pertumbuhan kinerja yang cukup kuat. Ia menghitung, pendapatan PT. Mayora Indah Tbk tahun ini bisa meningkat 20,60% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 11,40 triliun. Sedangkan, laba bersih diperkirakan naik 47% menjadi Rp 639 miliar. Pencapaian laba bersih PT. Mayora Indah Tbk pada kuartal I 2012 yang sebesar Rp 139,98 miliar sudah sesuai dengan proyeksi Mardesiana. “ini sesuai dengan hitungan kami bahwa kuartal I berkontribusi sekitar 20% dari total proyeksi laba bersih 2012.”

Dari sisi penjualan, pasar domestik dan ekspor masih bakal terus tumbuh. Selama kuartal I 2012, penjualan domestik PT. Mayora Indah Tbk meningkat sekitar 15% menjadi Rp 1,8triliun, dibandingkan periode tahun lalu. Sementara penjualan di pasar ekspor melejit 84,12% menjadi Rp 812 miliar.

Tabel 1.1
Perkembangan NPM, PBV dan Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk.
Periode 2013-2017

No	Keterangan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PBV	6,74	4,74	5,25	6,38	6,71
2	NPM	8,81	2,89	8,44	7,57	6,65
3	Harga Saham	25.000	20.900	30.500	1.645	2.020

Melihat data itu, Mardesiana merekomendasikan beli PT. Mayora Indah Tbk dengan target harga Rp 25.750 per saham. Analisa Deutsche Bank Reggy Susanto pun merekomendasikan beli PT. Mayora Indah Tbk dengan target harga Rp 25.000 per saham. Namun, Akhmad merekomendasikan saham PT. Mayora Indah Tbk di harga Rp 20.750 per saham.

Berdasarkan masalah pokok bahwa semakin tinggi nilai perusahaan yang di indikasikan dengan *price to book value* (PBV) serta kejelian investor dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham maka penulis tertarik untuk mencoba menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk Periode tahun 2013-2017.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penurunan laba tersebut turut menyebabkan penurunan pada rasio keuangan seperti net profit margin (NPM) yang diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan makanan dan minuman. Dengan demikian para investor diharapkan jeli dalam menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham agar terhindar dari kerugian. Dengan demikian masalah dalam penelian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. PVB pada PT. Mayora Indah Tbk, setiap tahunnya mengalami peningkatan namun harga saham cenderung menurun.
2. NPM pada PT. Mayora Indah Tbk, setiap tahunnya mengalami penurunan.
3. Harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk, setiap tahunnya mengalami penurunan yang cukup signifikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk Periode tahun 2013-2017.
2. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk Periode tahun 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk Periode tahun 2013-2017.
2. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk Periode tahun 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang saham dengan topik Pengaruh *Price to book value* (PBV) dan *Net Margin Profit* (NPM) Terhadap Harga Saham di PT. Mayora Indah Tbk.

2. Terapan Ilmu

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir bagi penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman khususnya tentang harga saham di PT. Mayora melalui BEI.

b. Bagi Perusahaan

Hasil ini dapat dijadikan sebagai suatu pegangan atau bahan informasi yang diperlukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN
DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Price To Book Value (PBV)*

2.1.1.1 Pengertian Price to Book Value (PBV)

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2003).

Menurut Ang dalam Novitasari (2013), *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Pengertian *Price to Book Value (PBV)* menurut Husnan & Pudjiastuti (2006), mengatakan bahwa "*Price to Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi

perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.”

Menurut Tandelilin (2010), hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

2.1.1.2 Cara Menghitung *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Robert Ang (1997) dalam Novitasari (2013), *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Secara matematis *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2006), rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.1.1.3 Keuntungan *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Damodaran (2001) dalam Hidayati (2010), *Price to Book Value* (PBV) mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price to book value* sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *over valuation*.
3. Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* dapat dievaluasi menggunakan *price to book value* (PBV).

2.1.2 Profitabilitas

Bambang & M. Fauzan (2012), mengemukakan yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya usaha bagaimana untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Berhubungan dengan itu, maka perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimum daripada laba maksimum.

Munawir (2010), mengemukakan "Profitabilitas adalah perbandingan laba usaha dengan aktiva yang digunakan dan dinyatakan dengan persentase".

Swastha & Sukotjo (2007: 12), mengemukakan pendapatnya tentang profitabilitas yaitu: "Profitabilitas merupakan kemampuan

menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut”.

Sedangkan Harahap & Yusuf (2010), mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas adalah: “Rasio Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, dimana kemampuan tersebut dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang dihasilkan dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Menurut Bambang & M. Fauzan (2012), rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth*, dan lain sebagainya”).

Usaha mempertinggi *Return On Investment* dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Sedangkan usaha mempertinggi *Return On Investment* dengan memperbesar *assets turn*

overadalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

ROI dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ROI &= \text{Net Operating Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turn Over} \\ &= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Income}} \\ &= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \end{aligned}$$

2.1.2.1 Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2005).

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsudin, 2009).

Gross profit margin dihitung dengan formula:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.2.2 Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan (Darsono & Ashari, 2005). Laba bersih dibagi

penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, mengatakan

1. Margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penempatan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.
2. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.”

Menurut Bastian (2006), Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai

kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto (tanpa tahun: 7) angka NPM dapat dikatakan baik apabila > 5 %. Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{ (Riyanto, 2011)}$$

2.1.3 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan Perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik Perusahaan sehingga memudahkan untuk mendapatkan dana dari luar Perusahaan.

Harga saham menurut Susanto (2002), yaitu harga yang ditentukan secara lelang Kontinue. Sedangkan menurut Sartono, (2001), yaitu Pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka

harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Adapun menurut Robert. Ang (2007) pengertian saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu Perusahaan. Sedangkan menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2011) bahwa Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah, selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan saham merupakan suatu tanda bukti yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki sebagian kekayaan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak-hak tertentu antara lain hak untuk menerima dividen dan hak untuk menghadiri rapat umum para pemegang saham serta hak-hak lainnya.

Pengertian harga saham menurut (Jogiyanto, 2003: 8), adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Sartono, 2001: 9) harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham

atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut Kieso dan Weygandt yang dialih bahasa oleh (Tandelilin, 2010: 18) ada dua jenis saham berdasarkan hak kepemilikan, yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preferred Stock*).

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah hak perseroan tersisa yang menanggung risiko terbatas bila terjadi kerugian dan menerima manfaat bila terjadi keuntungan. Saham ini tidak dijamin akan menerima dividen atau pembagian aktiva bila perusahaan dilikuidasi. Tetapi pemegang saham biasa umumnya menguasai manajemen perusahaan dan memperoleh laba besar jika perusahaan sukses.

Tandelilin (2010), mengatakan saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset-asset perusahaan.

Pemegang saham jenis ini mewakili kepemilikan di perusahaan sebesar modal yang ditanamkan. Keuntungan yang didapatkan oleh

pemegang saham ini berupa deviden yang berasal dari keuntungan perusahaan. Pemegang saham ini tidak memiliki jaminan pasti atas *return* yang dihasilkan perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan, maka pemegang saham akan mendapatkan deviden sebesar alokasi yang ditetapkan oleh RUPS. Namun, apabila perusahaan suatu saat dilikuidasi atau bangkrut, pemegang saham jenis ini adalah yang paling akhir mendapatkan hak atas asset perusahaan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi dan pemegang saham preferen dibayar sebesar nilai sekuritas mereka. Selain keuntungan berupa deviden, pemegang saham biasa juga bisa mendapatkan keuntungan dari selisih nilai beli dengan nilai jual sahamnya. Keuntungan jenis disebut dengan *capital gain*. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan, maka akan mengalami kerugian yang disebut *capital loss*.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Menurut Kieso et al. (2016), saham preferen adalah saham yang memiliki hak khusus. Preferensi yang biasanya diberikan kepada pemegang saham preferen adalah Prioritas untuk mengklaim laba. Tandelilin (2010), pengertian saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa.

Saham jenis ini memiliki sifat *hybrid* yang artinya selain memiliki karakteristik saham biasa, juga memiliki sifat seperti halnya

obligasi. Saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan utang (sebelum pemegang saham biasa mendapatkan haknya).

Menurut Robert. Ang (2007),saham-saham di Bursa Efek Jakarta dapat dibagi atas kelompok berdasarkan kapitalisasi, yaitu :

1. Kapitalisasi Besar (*Big-Cap*)

Saham yang berkapitalisasi besar (*Big-Cap*) ini merupakan saham-saham yang nilai kapitalisasi pasarnya lebih besar atau sama dengan Rp. 5 triliun. Saham yang berkapitalisasi besar inilah yang biasa disebut *blue-chip*.

Pada umumnya saham-saham *blue-chip* ini mempunyai prestasi yang panjang atas pendapatan dan deviden. Perusahaan-perusahaan *blue-chip* ini adalah perusahaan besar yang juga menjadi *leader* (pemimpin) di bidang industrinya.

2. Kapitalisasi Sedang (*Mid-Cap*)

Saham yang berkapitalisasi sedang (*mid-cap*) ini merupakan saham-saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar berkisar antara Rp. 1 triliun dan Rp. 5 triliun. Saham kelompok ini memberikan daya tarik tersendiri bagi investor karena disamping *return on investment* yang relatif besar juga harga saham yang umumnya cenderung stabil dan

naik. Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang berkapitalisasi sedang ini adalah perusahaan yang cukup besar dan telah berada di industrinya untuk jangka waktu yang cukup lama.

3. Kapitalisasi Kecil (*Small-Cap*)

Saham yang berkapitalisasi kecil (*small-cap*), yaitu saham-saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar di bawah 1 triliun. Saham pada kelompok ini menjadikan *return on investmen* yang tinggi karena harganya relatif murah, namun demikian juga diiringi oleh risiko yang besar berupa kerugian.

2.1.3.2 Analisis Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya, laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabelitas laba dan sebagainya.

Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu teknikal dan analisis fundamental (Tandelilin, 2010: 393)

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal mengasumsikan bahwa saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan di waktu lalu sehingga perubahan harga saham yang mempunyai pola tertentu dan pola

tersebut akan berulang. Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

2. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Widodoatmodjo (2009), menyatakan bahwa analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan. Sedangkan menurut Darmadji & Fakhruddin (2011), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan.

Demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham.

2.1.3.3 Faktor Fundamental

Analisis fundamental adalah suatu metode peramalan pergerakan instrumen finansial di waktu mendatang. Berdasarkan pada perekonomian, politik, lingkungan dan faktor-faktor relevan lainnya serta statistik yang

akan mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi *returnsaham*. Rasio keuangan menurut Weston, John Fred et al. (2004: 110–115) dikelompokkan dalam lima jenis yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini antara lain Rasio kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).

2. Rasio Leverage

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan Utang. Rasio ini antara lain, Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE (*Time Interest Earned*).

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio antara lain Rasio Perputaran Persediaan, perputaran aktiva tetap, dan *Total Asset Turnover*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam Suatu periode tertentu . Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*),

NMP (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya atas biaya investasi. Rasio yang mengatur harga pasar relatif terhadap k=1 nilai buku (BV) perusahaan. Rasio ini antara lain : PER (*Price Earning Ratio*), *Devidend Yield*, DPR (*Deviden Payout Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), BV (*Book Value*).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental perusahaan yang dapat dianalisis adalah data-data yang ada dalam informasi laporan keuangan yaitu rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan informasi bagi para pemegang saham mengenai perkembangan perusahaan.

2.1.3.4 Keuntungan Membeli atau Memiliki Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham, Darmadji & Fakhruddin (2011: 8):

1. Dividen

Yaitu pembagian yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut

harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan deviden.

2. *Capital Gain*

Yaitu selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Disamping dua keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan “saham bonus” (jika ada), yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham merupakan selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

2.1.3.5 Risiko Investasi pada Saham

Saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham. Darmadji & Fakhruddin (2011), mengemukakan beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, sebagai berikut :

1. Tidak Mendapat Deviden

Perusahaan tidak dapat membagikan deviden jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja tersebut.

2. *Capital Loss*

Pada saat pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli, saat itu pemodal mengalami *capital loss*.

Disamping risiko di atas, seorang pemegang saham juga masih dihadapkan dengan potensi risiko lainnya (Darmadji & Fakhruddin, 2011) yaitu :

1. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditor atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

2. Saham di-*delist* dari bursa (*delisting*)

Suatu saham perusahaan di-*delist* dari Bursa umumnya karena kinerja yang buruk misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa. Saham yang telah di-*delist* tentu saja tidak lagi diperdagangkan

di bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di Luar Bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

3. Saham di-Suspend

Di-*suspend* berarti dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, hal ini terjadi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan Otoritas Bursa menghentikan sementara konfirmasi kepada perusahaan tersebut. Dengan demikian pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspend* dicabut. *Suspend* biasanya berlangsung dalam kurun waktu singkat, misalnya satu atau dua sesi perdagangan. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka *suspend* atas saham tersebut dapat dicabut oleh Bursa dan saham dapat diperdagangkan lagi seperti semula.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menilai atau mengukur sukses atau tidaknya suatu pengelolaan usaha dapat dilihat dari besarnya laba atau pendapatan yang diperoleh oleh Perusahaan untuk memperkecil risiko yang ada dalam pengambilan keputusan investasi. Motivasi investor membeli saham adalah untuk mendapatkan

dividen (bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham) dan *capital gain* (keuntungan harga jual lebih tinggi dari harga belinya).

Sebelum melakukan investasi atau transaksi saham, tentunya investor perlu membekali dirinya dengan memahami beberapa metode analisis yang mudah diaplikasikan sesuai dengan pribadi dan kenyamanan investor maka resiko tersebut dapat dicegah. Bahkan bukan tidak mungkin aset atau dana yang dimiliki berpotensi untuk berkembang pesat. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya (Tryfino, 2009: 8). Terdapat dua pendekatan atau analisis yang harus dilakukan investor dalam menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu: pendekatan fundamental (mendasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten yang dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental seperti perekonomian makro dan kondisi sektor industri serta kinerja emiten) dan analisis teknikal yang analisisnya mendasarkan pada data harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang serta cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan terhadap saham (Halim, 2005: 5).

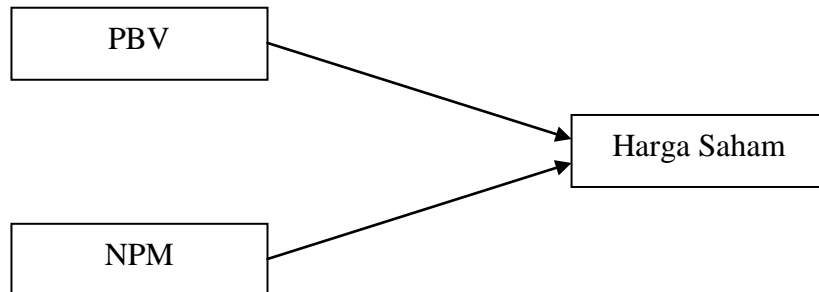
Salah satu indikator yang biasa digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah *price to book value* (PBV) dan *net*

profit margin (NPM). Bagi para investor, informasi PBV dan NPM merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan.

Analisa fundamental (Fundamental Analysis) merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Analisa fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (Robert. Ang, 2007). Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, *price to book value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dengan asumsi bahwa suatu informasi akan di anggap informatif tersebut mampu menambah atau mengubah kepercayaan para pengambil keputusan.

Dengan demikian, penulis merumuskan kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk, baik secara parsial maupun secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. (Nazir, 2003: 64)metode deskriptif yaitu “Suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

3.1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel Independen *Price to Book Value* (PBV) = X_1 dan *Net Profit Margin* (NPM) = X_2 serta Variabel Dependen : Harga Saham (Y) untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut disajikan dalam tabel tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
PBV (X_1)	perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham	- Harga Pasar - Nilai Buku Saham	Rasio
NPM (X_2)	besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan	- Laba Bersih Setelah Pajak - Penjualan	Rasio

Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham pada saat penutupan harga saham (<i>closing Price</i>)	Harga saham pada periode tertentu	Rasio
-----------------	--	-----------------------------------	-------

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan Penelitian Dokumen (*Documentation Research*) yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang didokumentasikan oleh Perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.1.2.1 Jenis Data

Data yang dipergunakan untuk penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur, serta data lain yang diperoleh melalui laporan-laporan Perusahaan yang didapatkan dari situs www.idx.com

3.1.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan diperoleh dengan cara mengambil data dari situs www.idx.co.id yang diambil dari tahun 2013-2017 selama 5 tahun.

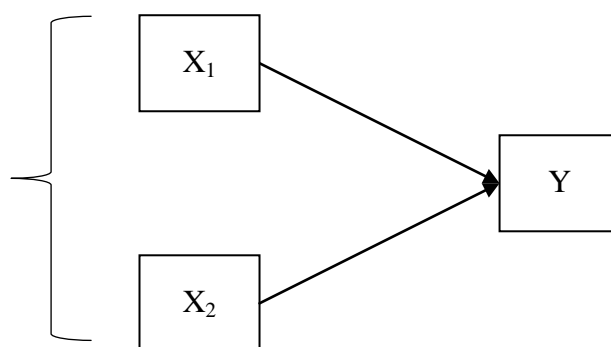
3.1.3 Model / Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model/paradigma penelitian mengenai pengaruh PBV dan NPM terhadap Harga Saham, adalah sebagai berikut:

Sugiyono (2006: 36), mengemukakan :

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan”.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent (variabel bebas) yaitu PBV(X_1) dan NPM (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y), sehingga teknik pengolahan data yang akan dilaksanakan adalah regresi linear berganda. Maka paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.1.4 Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 21.00. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana

pengaruh antara variabel serta seberapa besar pengaruh tersebut, maka penulis menggunakan alat analisis statistik berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Wijaya (2011: 91), analisis regresi linear berganda dapat dilihat dengan model persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = PBV

X_2 = NPM

2. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2006: 216), pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y). Kemudian, koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi, untuk batasan koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$.

3.1.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2006: 94), pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi atau tidak antara variabel dependen dan variabel independen, yaitu antara PBV dan NPM terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013-2017. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$: PBV dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$: PBV dan NPM berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk.

b. Uji F Statistik

Ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dapat diuji dengan menggunakan uji F (simultan atau bersama-sama). Dalam penelitian ini,

perhitungan uji F dibantu dengan menggunakan *software SPSS* versi 21.0 *for Windows*.

c. Kriteria F Statistik

Menurut Sunyoto(2011: 16), F_{hitung} dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

r = Jumlah Variabel

n = Jumlah sampel

selanjutnya, untuk menentukan nilai F_{tabel} yaitu dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$ dan $(k - 1)$ dimana n adalah jumlah observasi (banyaknya tahun penelitian) dan k adalah jumlah variabel bebas. Taraf nyata yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05) atau pada selang kepercayaan 95%. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka penulis akan melakukan analisis, dan dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang diajukan itu diterima atau ditolak.

2. Pengujian Secara Parsial

a. Menentukan Hipotesis

$H_{01} : \rho = 0$: *PBV* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT.
Mayora Indah, Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$: *PBV* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT.
Mayora Indah, Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$: *NPM* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT.
Mayora Indah, Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$: *NPM* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT.
Mayora Indah, Tbk.

b. Uji t Statistik

Ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) dapat diuji dengan menggunakan uji t (parsial atau masing-masing). Dalam penelitian ini, perhitungan uji t dibantu dengan menggunakan *software* SPSSversi 21.0 *for Windows*.

c. Kriteria t Statistik

MenurutSunyoto(2011: 13), t_{hitung} dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

Selanjutnya, untuk menentukan nilai t_{tabel} dihitung derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dan dimana n adalah jumlah observasi (banyaknya tahun penelitian) dan k adalah jumlah variabel bebas. Taraf nyata yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05) atau pada selang kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka penulis akan melakukan analisis, dan dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang diajukan itu diterima atau ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2013 – 2017

Deskripsi hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode Tahun 2013 – 2017.

4.1.1 *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Besarnya *Price to Book Value* (PBV) perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Dan besarnya *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan keuangan perusahaan, yaitu dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku.

Kondisi perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Price to Book Value (PBV) Pada PT. Mayora Indah, Tbk
Periode Tahun 2013 – 2017

Tahun	PBV	Pertumbuhan
	(Dalam Rupiah)	(Dalam Persen)
2013	6,74	-
2014	4,74	(29,67)
2015	5,25	10,76
2016	6,38	21,52
2017	6,71	5,17

Sumber: www.idx.co.id/ PT. Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.1, tingkat perkembangan *Price to Book Value* (PBV) PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 secara umum mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Pada 2013 jumlah PBV adalah Rp. 6,74,-, hal ini berarti setiap Rp. 1 nilai buku akan dijamin oleh harga saham sebesar Rp. 6,74,-. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga tercatat menjadi sebesar Rp. 4,74,-, hal ini berarti setiap Rp. 1 nilai buku akan dijamin oleh harga saham sebesar Rp. 4,74,-. Penurunan ini juga disebabkan oleh turunnya harga saham PT. Mayora Indah, Tbk. Pada rentang tahun 2015 - 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 6,71,-, hal ini berarti setiap 1 Nilai Buku akan dijamin oleh Harga saham sebesar Rp. 6,71,-. Peningkatan tersebut disebabkan oleh perkembangan dari kinerja perusahaan. PBV terendah PT. Mayora Indah, Tbk terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 4,74 sedangkan PBV tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 6,74.

4.1.2 *Net Profit Margin*(NPM) pada PT. Mayora Indah, Tbk

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Besarnya *Net profit margin* (NPM) perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Dan besarnya *Net profit margin* (NPM) suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan keuangan perusahaan, yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan.

Kondisi perkembangan *Net profit margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Net profit margin* (NPM) PT. Mayora Indah, Tbk**
Periode Tahun 2013 – 2017

Tahun	NPM	Pertumbuhan
	(Dalam Persen)	(Dalam Persen)
2013	8,81	-
2014	2,89	(67,20)
2015	8,44	192,04
2016	7,57	(10,31)
2017	6,65	(12,15)

Sumber: www.idx.co.id/ PT. Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.2, tingkat perkembangan *Net profit margin* (NPM) PT. Mayora, Tbk periode tahun 2013 – 2017 terjadi fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 *Net profit margin* (NPM) adalah sebesar 8,81%, hal ini berarti setiap Rp. 100 Penjualan akan dijamin oleh laba bersih sebesar Rp. 8,81-. Pada tahun 2014 *Net profit margin* (NPM) mengalami penurunan signifikan hingga menjadi sebesar 2,89%, hal ini disebabkan oleh turunnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2015 *Net profit margin* (NPM) kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,44, hal ini berarti setiap Rp. 100 Penjualan beredar akan dijamin oleh Laba Bersih sebesar Rp. 8,44,-. Hal ini disebabkan oleh kembali naiknya laba bersih atau kinerja perusahaan. Namun di rentang tahun 2016 – 2017 *Net profit margin* (NPM) kembali mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 6,65.. Hal ini disebabkan oleh naiknya kinerja perusahaan dari perolehan Penjualan namun tidak diikuti dengan laba bersih. *Net profit margin* (NPM) tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,81% dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,89%.

4.1.3 Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Kondisi perkembangan Harga Saham PT.Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Harga Sahampada PT. Mayora Indah,Tbk
Periode 2013 – 2017

Tahun	Harga Saham	Pertumbuhan
	(Dalam Rupiah)	(Dalam Persen)
2013	26.000	-
2014	20.900	(19,62)
2015	30.500	45,93
2016	1.645	-94,61
2017	2.020	22,79

Sumber: www.idx.co.id / PT. Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.3, tingkat perkembangan Harga saham pada PT.Mayora Indah, Tbk periode 2013–2017 secara umum berfluktuasi atau mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 harga saham tercatat sebesar Rp. 26.000,-. Di tahun 2014 mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 20.900,- atau turun 16,4%, hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi global yang berimbas ke pasar modal Indonesia. Namun di tahun 2015 kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar Rp. 30.500,- atau naik 45,93%, hal ini disebabkan oleh kembali bergairahnya pasar modal di Indonesia seiring dengan membaiknya perekonomian pasca krisis ekonomi global. Pada tahun 2016 harga saham tercatat mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 1.645,-. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari masalah dan isu tentang ekonomi, politik dan keamanan yang terjadi di Indonesia di tahun tersebut. Namun pada tahun 2017 kembali

mengalami sedikit kenaikan menjadi sebesar Rp. 2.20,-. Harga saham tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp.30.500,- sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp.1.645,-.

4.2 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk baik secara Parsial maupun Simultan.

Untuk mengetahui *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham Pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017 dilakukan penelitian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
***Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham Pada PT. Mayora Indah, Tbk periode Tahun 2013 - 2017**

Tahun	PBV	NPM	Harga Saham
	(Rupiah)	(Persen)	(Rupiah)
2013	6,74	8,81	26.000
2014	4,74	2,89	20.900
2015	5,25	8,44	30.500
2016	6,38	7,57	1.645
2017	6,71	6,65	2.020

Sumber: www.idx.co.id/ PT. Mayora Indah, Tbk

Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk dilakukan pengolahan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun proses perhitungan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS V.20. melalui tahapan – tahapan, sebagai berikut:

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini digunakan grafik dan uji *kolmogorov Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

1) Analisa grafik dengan Normal *Probability Plot* (Normal P-P Plot).

Berdasarkan Uji normalitas dengan menggunakan Grafik hasil pengolahan data SPSS (terlampir), dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal, hal ini menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas (*Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat (Harga saham).

2) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Berdasarkan tabel *Kolmogorov-Smirnov* (data terlampir), maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai "*Asymp.Sig.(2tailed)*" > dari derajat alpha (0,05) maka uji normalitas terpenuhi.

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011:91). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation*

Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10 , tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2011:119).

Untuk analisisnya dengan SPSS kita lihat hasil output pada tabel "*Coefficients*" (terlampir). Berdasarkan data tersebut, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *coefficients* masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dengan variabel bebas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik *Scatterplot* (data terlampir). Dari Grafik tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut adalah hasil uji Autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* (DW) pada tabel terlampir.

Dari tabel tersebut didapat nilai *Durbin-Watson* (DW hitung) sebesar 0,950 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 0,950 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Pengujian persyaratan analisis dan asumsi klasik dasar regresi yang telah dilaksanakan sebelumnya memberikan hasil bahwa variabel – variabel yang terlihat didalamnya memenuhi kualifikasi persyaratan dan asumsi klasik tersebut, penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengajuan signifikan model dan interpretasi model regresi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS v.20 maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 72904,985 + 14111,806X_1 + 3968,397X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda tersebut adalah

- 1) Jika diasumsikan nilai dari variabel X_1 (PBV) dan X_2 (NPM) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel Y (Harga Saham) adalah 72.904,985.
- 2) Variabel PBV (X_1) mempunyai pengaruh Positif terhadap Harga saham (Y) dengan koefisien regresi sebesar 14.111,806 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel PBV (X_1) sebesar Rp. 1, maka Harga Saham akan bertambah Rp. 14.111,806. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

- 3) Variabel NPM (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham (Y) dengan koefisien regresi sebesar 3.968,397 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel NPM (X_2) sebesar 1 %, maka Harga Saham akan bertambah 3.968,397. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Pengaruh Secara Parsial *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial *price to book value* (X_1) terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 - 2017 dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada hasil perhitungan SPSS 20.0 yang tersaji pada Tabel *Coefficients* untuk variabel *price to book value* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,657$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,239 > (\alpha = 0,05)$, maka nilai $t_{tabel} = \pm 2,179$ dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar $0,239 > 0,05$. Dengan demikian hal ini berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak atau dengan kata lain *price to book value* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 - 2017.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui pengaruh PBV terhadap Harga saham. PBV merupakan keberhasilan perusahaan yaitu menunjukkan prospeknya kedepan. Dengan mengetahui besarnya PBV, investor akan dapat memprediksi prospek perusahaan yang akan diberikan investasi, apabila ia berinvestasi pada saham perusahaan itu maka akan membuat harga saham terus naik karena banyaknya permintaan saham. Penjelasan ini didukung oleh teori

yang dikemukakan Tandelilin (2010) hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Pendapat ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denies Priatinah Prabandaru Adhe Kusunat (2016), yang menunjukkan secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2.3.2 Pengaruh Secara Parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (X_2) terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 - 2017 dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada hasil perhitungan SPSS 20.0 yang tersaji pada Tabel *Coefficients* untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,212$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,349 > (\alpha = 0,05)$, maka nilai $t_{tabel} = \pm 2,179$ dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar $0,349 > 0,05$. Dengan demikian hal ini berarti H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak atau dengan kata lain *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui pengaruh NPM terhadap Harga saham. NPM memberikan sinyal positif kepada para investor akan prospek saham

karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dan semakin besar NPM maka cenderung akan semakin banyak permintaan saham, pembelian saham atau penanaman modal, yang pada akhirnya harga saham akan cenderung meningkat. penjelasan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir, (2012: 200), Tingginya rasio *net profit margin* ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya *net profit margin* juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi *net profit margin* menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan Secara parsial *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuliana (2015), yang menunjukkan secara parsial *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ pada periode 2014.

4.2.3.3 Pengaruh Secara Simultan *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 20.0, diperoleh data mengenai nilai R (koefisien korelasi) dan R^2 (koefisien determinasi). Nilai R menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antara *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham sebesar 0,764. Ini berarti antara *Price to Book Value (PBV)* dan *Net*

Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham mempunyai hubungan yaitu sebesar 76,4 % dengan kategori kuat.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh antara *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, yaitu sebesar 0,583 atau 58,3%. Artinya 58,3% variabilitas variabel Harga Saham dipengaruhi secara simultan oleh variabel bebas yang dalam hal ini adalah *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pengaruh variabel lainnya (faktor residu) terhadap Harga Saham selain *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 41,7%.

Dari perhitungan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,401 dan F_{tabel} sebesar 4,103 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,401 > 4,103$) dengan tingkat signifikansi 0,041 yang berarti lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kaidah keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT. Mayora Indah, Tbk periode penelitian yaitu tahun 2013 - 2017 pengambilan keputusan investasi oleh investor banyak dipengaruhi oleh *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM), hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham sehingga menghasilkan *capital gain* atau *return* yang diharapkan.

Pendapat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono dan Darmadji (2013: 189): Analisis fundamental merupakan salah satu caramelakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Dan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Raidah (2015), dimana dalam penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI baik secara simultan maupun parsial. Dan didukung juga oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriadi Saputra (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share*, *Dividend PerShare* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Price to Book Value (PBV)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk pada periode 2013-2017, adalah sebagai berikut:
 - 1) *Price to Book Value (PBV)* PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013-2017 secara umum mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. *PBV* terendah PT. Mayora Indah, Tbk terjadi pada tahun 2014 sedangkan *PBV* tertinggi terjadi pada tahun 2013.
 - 2) *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. *Net Profit Margin (NPM)* tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan terendah terjadi pada tahun 2014.
 - 3) Harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013-2017 secara umum berfluktuasi mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Harga saham tertinggi pada tahun 2015 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2016.

2. *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013-2017. Sedangkan secara simultan *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan supaya lebih meningkatkan *Price to Book Value (PBV)*, supaya dapat lebih maju dan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan lewat kenaikan harga pasar saham, dengan cara semaksimal mungkin perusahaan harus mampu menghasilkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan *Net Profit Margin (NPM)* nya agar keuntungan yang dibagi perusahaan kepada investor semakin meningkat dan dapat menarik lebih banyak calon investor, dengan cara mempertahankan atau meningkatkan laba bersihnya. Semakin stabil dan meningkat *NPM* maka akan menarik investor dan meningkatkan harga saham.
3. Disarankan bagi perusahaan untuk dapat terus meningkatkan harga sahamnya sehingga mampu memberi *return* atau *capital gain* bagi para investor dan menjadi saham unggulan di Bursa Efek. Adapun upaya yang dapat

dilakukan adalah dengan meningkatkan *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, H., & M. Fauzan, A. (2012). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Bastian, I. (2006). Suhardjono. *Akuntansi Perbankan*.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2002). *Intermediate Financial Management*, Thomson Learning. Inc, London.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2006). *Financial Management*.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi (Edisi Ke-2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S., & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi perbankan syariah*. LPFE Usakti.
- Hidayati, E. E. (2010). Analisis pengaruh DER, DPR, ROE dan SIZE terhadap PBV perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2005-2007. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. M. (2003). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting, Binder Ready Version*. John Wiley & Sons.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Universitas Udayana*.
- Munawir, A. (2010). HAZOP, HAZID, VS JSA. *Migas Indonesia*.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Novitasari, I. (2013). Pengaruh Inflasi. *Harga Minyak Mentah Indonesia, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keem). Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Robert. Ang. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)* (Edisi Pert). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE.
- Sawir, A. (2005). Dasar-dasar akuntansi. *Edisi Pertama*. Yogyakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, D. R. (2006). Statistika untuk penelitian. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Sunyoto, D. (2011). Metodologi penelitian untuk ekonomi. *Caps. Yogyakarta*.
- Susanto, A. (2002). *Sistem Informasi Manajemen* (Edisi Ke-2). Bandung: Lingga Jaya.
- Swastha, B., & Sukotjo, I. (2007). Azas-azas Pemasaran. *Azas-Azas Pemasaran*.
- Syamsudin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Penerbit : Transmedia Pustaka.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 9. *Penerbit Erlangga. Jakarta*.
- Weston, J. F., Mitchell, M., Mulherin, J. H., Siu, J. A., & Johnson, B. A. (2004). Takeovers, restructuring, and corporate governance.
- Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Ghalia Indonesia.
- Wijaya, T. (2011). *Cepat Menguasai SPSS 19*. Yogyakarta: Cahaya Atma.

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
S1	.764 ^a	.583	.167	12218.35202	.583	11.401	2	2	.041	.905

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418189327.767	2	209094663.884	11.401	.041 ^b
	Residual	298576252.233	2	149288126.116		
	Total	716765580.000	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

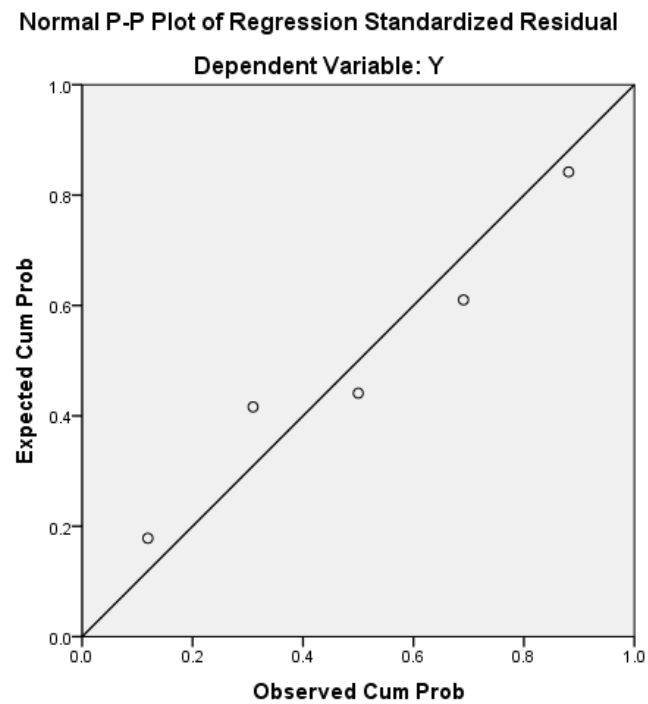
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	72904.985	41235.231		1.768	.219			
	X1	14111.806	8517.168	.963	1.657	.239	.527	.761	.756
	X2	3968.397	3273.604	.705	1.212	.349	.108	.651	.553

a. Dependent Variable: Y

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

a) Uji Normal Probability Plot



b) Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.9640	6.8720	16013.0000
	Std. Deviation	.91375	2.37736	13386.23902
Most Extreme Differences	Absolute	.276	.263	.252
	Positive	.198	.207	.252
	Negative	-.276	-.263	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		.616	.588	.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842	.880	.908

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

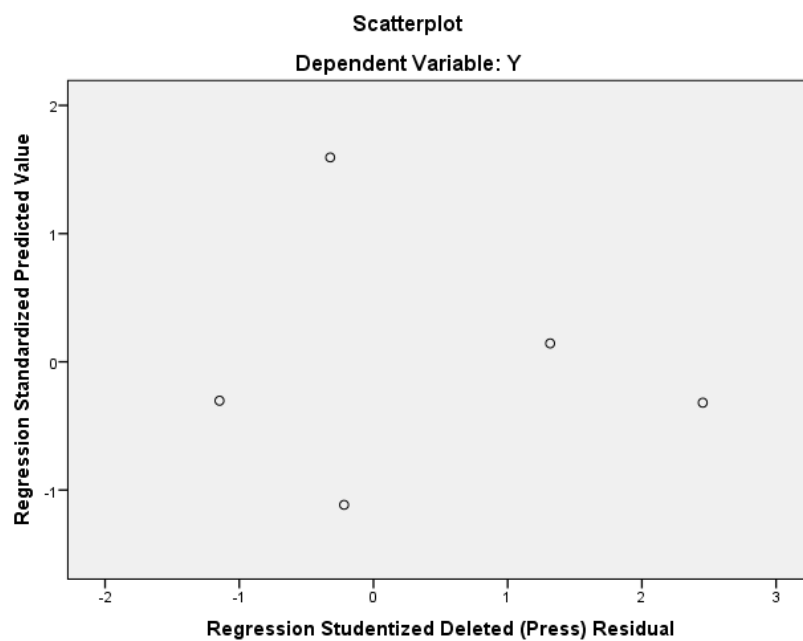
UJI ASUMSI KLASIK (Lanjutan)

UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.616	1.623
X2	.616	1.623

a. Dependent Variable: Y

UJI HETEROKEDASTISITAS



UJI AUTOKORELASI

Model	Durbin-Watson
1	.905

a. Predictors: (Constant), X2,X1

b. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tasikmalaya, 11 Agustus 1997 dengan nama Widayanti dan beragama Islam. Penulis merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara. Bertempat tinggal di Saguling Panjang, Rt 002/Rw 004 Kecamatan Kawalu Kelurahan Cilamajang Kota Tasikmalaya. Penulis mengawali pendidikan di MI Sindang Wargi (2003-2009), SMP PUI Kawalu (2009-2012), dan SMA Negeri 8 Tasikmalaya Jurusan IPS (2012-2015). Kemudian penulis melanjutkan kuliah di Politeknik LP3I Tasikmalaya dengan mengambil jurusan Komputer Akuntansi (2015-2017)

Dan Di lanjutkan Program S1 Universitas Winayamukti.